

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Banyak faktor yang mempengaruhi perubahan karakter, salah satunya faktornya dikarenakan ketidaksiapan untuk memasuki masa pensiun yang berarti mulai memasuki usia lanjut. Ketidaksiapan ini akan mengganggu psikis dan menyebabkan beberapa ketidaksehatan dalam bentuk stress, cemas, dan depresi. Kondisi ini juga umumnya akan berpengaruh terhadap terjadinya kemunduran secara fisik, mulai dari munculnya penyakit seperti sakit jantung, hipertensi, dan lain-lain. Kasus ketidaksiapan ini akhirnya menimbulkan rasa gelisah dimana banyak sekali kasus yang menunjukkan terjadinya hal ini dikalangan lansia. beberapa studi menunjukkan terjadinya gangguan kecemasan ini pada kalangan lansia yang dipengaruhi oleh berbagai aspek. Hal ini dapat dibuktikan dari berbagai jurnal, salah satunya adalah jurnal yang berjudul *Prevalence and risk factors of anxiety and depression among the community-dwelling elderly in Nay Pyi Taw Union Territory, Myanmar*, dimana jurnal ini membuktikan bahwa dua dari 5 lansia perempuan, dan satu dari tiga lansia laki-laki mengalami gangguan kecemasan. Pada jurnal ini, peneliti mengamati aspek-aspek kehidupan apa saja yang mempengaruhi kecemasan, dan menemukan bahwa hal ini murni dari gangguan mental yang disebabkan oleh usia lanjut.

Di indonesia sendiri, perhatian terhadap kelompok usia lanjut ini asih sangatlah minim, pemerintah tidak begitu memperhatikan dan menjadikannya salah satu prioritas dalam segi pemenuhan kebutuhan, padahal diprediksi ditahun 2030 jumlah orang berusia lanjut di Indonesia akan lebih banyak populasinya di bandingkan anak balita. Menurut penelitian, pertumbuhan populasi lansia didunia sangatlah cepat, terutama pertumbuhan dinegara berkembang. Jumlah penduduk dinegara berkembang, diprediksikan akan meningkat sebesar 20% sampai tahun

2050. Berdasarkan data sensus penduduk, jumlah lansia di Indonesia dari tahun 2000 hingga tahun 2020 meningkat sebesar 11,34%,(Badan Pusat Statistik, 2014). Pada saat ini, diperkirakan diantara 11 orang, terdapat 1 orang lansia.

Banyak fasilitas yang bisa diberikan oleh pemerintah untuk merespon hal ini, misalnya melaksanakan pembangunan tata kota yang ramah lansia, sesuai UU yang ditetapkan, dan masih banyak lagi. Salah satunya adalah membuat fasilitas yang dapat membantu permasalahan kesehatan mental yang dialami oleh para lansia.

Fasilitas yang dapat membantu lansia untuk mengobati kesehatannya adalah tersedianya lingkungan *therapeutic*. lingkungan *therapeutic* adalah sebuah lingkungan yang dapat memberikan efek penyembuhan pada manusia yang tinggal didalamnya. Dalam bukunya, *David Canter* menyatakan bahwa “ *therapeutic environment may range in meaning from simply indicating a location in which takes place various form of healing and caring groups of the population, identified as in some way to cope without the processes provide in the location; to the more ambitious meaning of a setting which itself therapeutic*” yang dapat disimpulkan bahwa lingkungan *therapeutic* ini dapat dimulai dari sebuah lingkungan yang melakukan kegiatan penyembuhan dan perawatan layaknya rumah sakit, hingga ada sebuah faktor pembentuk dimana keberadaan lingkungan itu sendiri dapat memberikan efek terapi bagi manusia di dalamnya. masih sangat jarang tersedia tempat peristirahatan bagi para lansia / pensiunan yang benar benar merespon kebutuhan para lansia dari segi lingkungan yang dapat memiliki pengaruh besar terhadap kesejahteraan para lansia ini dalam melanjutkan hidupnya.

Dalam permasalahan ini, arsitek dapat berperan dalam menciptakan atau mendesain sebuah wadah untuk para lansia beristirahat dengan nyaman, yang juga berperan dan memberi efek penyembuhan bagi para lansia yang mengalami permasalahan mental. Skripsi ini disusun untuk membahas bagaimana lingkungan *therapeutic* dapat diterapkan pada tempat

tinggal lansia, dengan melakukan pembelajaran mengenai perilaku, psikologi, dan teori placemaking. Sehingga tempat tinggal ini akan menjadi tempat yang dapat mawadahi semua kebutuhan lansia, mulai dari kebutuhan fisik maupun secara mental.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, terdapat beberapa masalah yang dapat dirumuskan mengenai proyek perancangan sebagai berikut:

- a. Bagaimana cara menentukan dan mengolah tapak yang sesuai dengan kebutuhan para lansia?
- b. Bagaimana cara merancang bangunan yang dapat memenuhi kebutuhan dan mensejahterakan kehidupan lansia?
- c. Bagaimana menciptakan sebuah lingkungan *therapeutic* yang tepat untuk mengatasi permasalahan mental pada lansia?

1.3 Maksud dan Tujuan

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang telah dijabarkan, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah merancang sebuah tempat tinggal lansia yang mengimplementasikan konsep lingkungan *therapeutic*, adalah tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini. sehingga target yang harus dicapai untuk mencapai tujuan tersebut adalah:

- a. Merancang bangunan dengan lokasi tapak yang dapat memenuhi keperluan para lansia.
- b. Merancang bangunan yang mengimplementasikan konsep lingkungan *therapeutic* untuk merespon kebutuhan penyembuhan mental lansia.
- c. Merancang sirkulasi menerapkan sistem bangunan sesuai dengan teori-teori terapi pada *nursing home*

1.4 Manfaat Penelitian

Tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah agar nantinya penelitian ini dapat menjadi sebuah patokan dan masukan bagi orang-orang yang ingin menyediakan tempat yang bersifat *therapeutic* untuk para lansia agar mereka dapat beraktivitas dan menikmati masa tuanya dengan nyaman dan baik.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi peran lingkungan *therapeutic* bagi kehidupan golongan lanjut usia dengan melakukan analisa secara preseden dan secara langsung.

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, dimana merupakan data yang diperoleh melalui pengamatan yang bertujuan untuk memahami apa yang dialami oleh subjek penelitian. Subjek yang digunakan pada penelitian ini adalah elemen-elemen fisik pembentuk lingkungan *therapeutic* yang mencakup fasilitas, dan tingkah laku yang terdapat di panti jompo. Penelitian ini menggunakan sistem kualitatif karena hasil penelitian lebih ke arah menggeneralisasi. Dalam penelitian ini, penulis hanya berperan sebagai pengumpul data dan yang melakukan analisa. Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara survei dan mendatangi langsung Sasana Tresna Werdha Caritas yang berlokasi di Bekasi Barat. Data primer yang didapatkan oleh penulis diperoleh dari survey ke panti jompo tersebut, lalu mendapatkan informasi-informasi singkat mengenai panti tersebut dan hasil analisa lingkungan Sasana Tresna Werdha Charitas.

Elemen pembentuk yang akan dijadikan objek penelitian adalah toilet, koridor, kamar tidur, aula, tempat berkumpul, dan teras depan. Dari

ruangan-ruangan ini, peneliti akan meminta para lansia di sasana werdha caritas untuk menilai hal-hal apa saja dari elemen tersebut yang mereka anggap baik dan tidak serta alasannya kepada lansia dilokasi. Kemudian hal ini menjadi penilaian terhadap konsep penerapan lingkungan *therapeutic* pada sasana tresna werdha charitas.

1.7 Nilai Kebaruan

Penelitian ini berusaha untuk membuat sebuah perbaikan dari segi peningkatan kualitas hidup lansia dengan penerapan lingkungan *therapeutic*. Penerapan jenis ini masih sangat jarang ditemukan dan diimplentasikan pada rumah lansia atau panti werdha terutama di Indonesia. Jadi dengan penulisan ini, diharapkan akan memberikan sebuah cara baru dalam sistem perawatan lansia di Indonesia.

1.8 Sistematika Pembahasan

Tugas Akhir ini akan dibahas dengan susunan sistematika pembahasan secara garis besar seperti berikut:

a. Bab I Pendahuluan

Pada pendahuluan ini, bab ini akan menjelaskan gambaran besar mengenai keseluruhan karya ilmiah. Bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, metode penelitian, nilai kebaruan, dan sistematika penulisan.

b. Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini membahas mengenai teori-teori yang digunakan dalam menyusun Karya Ilmiah yang dipakai untuk melakukan analisa dan menuliskan kesimpulan.

c. Bab III Metodologi Penelitian

Pada bab ini, penulis akan menjelaskan tentang jenis metode yang digunakan dalam penelitian, lalu membahas mengenai subjek dan objek

yang menjadi bahan penelitian, dan mengenai teknik-teknik dalam pengumpulan data.

d. Bab IV Analisa

Pada bab keempat ini, penulis akan menjelaskan tentang kriteria-kriteria perancangan sesuai dengan preseden yang telah di analisa dan nantinya akan diimplementasikan ke dalam desain.

e. Bab V Simulasi Perancangan

Pada bab ini, penulis membahas mengenai konsep dan strategi perancangan sesuai dengan data-data yang telah dikumpulkan sebelumnya setelah itu akan disimulasikan perancangannya.

f. Bab VI Kesimpulan

Pada bab terakhir ini, penulis akan menuliskan kesimpulan mengenai apa yang didapatkan dari penelitian ini dan saran mengenai apa saja yang dapat diperbaiki di masa yang mendatang.

